

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEMARANG DAN GAMBARAN DANA DESA DI KABUPATEN SEMARANG

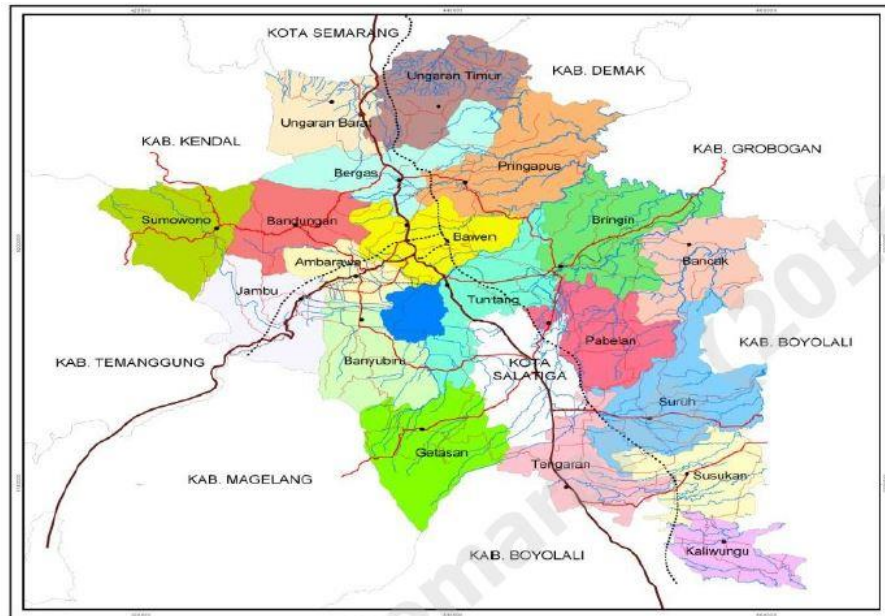
Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Semarang yang menjadi lokus penelitian serta gambaran fokus penelitian mengenai dana desa di Kabupaten Semarang. Gambaran tersebut meliputi kondisi geografi, demografi, ekonomi, dan pemerintahan, serta hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan dana desa di Kabupaten Semarang.

Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang lokus dan fokus penelitian serta berbagai hal yang mendasari adanya pengawasan dana desa di Kabupaten Semarang terkhusus pengawasan dana desa yang ada di Desa Kandangan.

Deskripsi mengenai gambaran umum Kabupaten Semarang dan Gambaran Dana Desa di Kabupaten Semarang merupakan deskripsi terbaru dimana sebelumnya telah disesuaikan dengan fokus penelitian, agar nantinya mendapatkan suatu data yang terbaru.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Semarang



Sumber : RPJMD Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten dari 29 Kabupaten dan 6 Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang tergolong memiliki posisi sangat strategis karena terletak diantara Jalur Segitiga Emas pusat perkembangan wilayah Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar). Posisi strategis ini kemudian membawa Kabupaten Semarang menjadi kawasan yang cepat tumbuh dan berkembang. Sebagai salah satu daerah yang berkembang cukup pesat di Jawa Tengah, Kabupaten Semarang mempunyai jumlah penduduk mencapai 1 juta jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Kabupaten Semarang ditandai dengan mengembangkan potensi dari berbagai sektor Industri, Pertanian dan Pariwisata. Hal ini dilatarbelakangi faktor-

faktor antara lain secara geografis posisi Kabupaten Semarang merupakan Penyangga Ibukota Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Semarang memiliki topografi yang bervariasi yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu *Pertama*, Daerah Dataran dimana daerah ini meliputi daerah yang berada di sekitar Rawa Pening seperti daerah yang berada di Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Tuntang. *Kedua*, Daerah Perbukitan-Pegunungan yang meliputi hampir seluruh wilayah Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang pada dasarnya juga memiliki ketinggian wilayah yang berada pada kisaran 318-1.450 mdpl, dengan ketinggian terendah berada di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus dan tertinggi di Desa Batur Kecamatan Getasan.

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Semarang

Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak diantara 110°14'54,75'' sampai dengan 110°39'3'' Bujur Timur dan 7°3'57'' sampai dengan 7°30' Lintang Selatan.

Batas-batas wilayah Kabupaten Semarang :

Sebelah Utara : Kota Semarang dan Kabupaten Demak.

Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali.

Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang

Sebelah Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal.

Luas Kabupaten Semarang sebesar 95.020,67 Ha atau sekitar 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang memiliki luas terbesar adalah Kecamatan Pringapus, dimana memiliki luas 8,25% dari luas keseluruhan Kabupaten

Semarang. Adapun Kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Ambarawa yakni 2,97% dari luas keseluruhan Kabupaten Semarang.

Secara administratif Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 208 desa. Ibu Kota Kabupaten Semarang sendiri terletak di Kota Ungaran.

Secara geografis, posisi Kabupaten Semarang sangatlah strategis. Hal ini tentunya membawa Kabupaten Semarang menjadi kawasan yang cepat tumbuh dan berkembang baik dari segi kawasan permukiman, pertanian, maupun aktivitas industri. Kabupaten Semarang juga berperan sebagai bagian Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Metropolitan Semarang.

2.1.2 Kondisi Demografis Kabupaten Semarang

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Semarang, Penduduk Kabupaten Semarang pada akhir Tahun 2010 sebanyak 933.764 jiwa dan pada akhir Tahun 2015 menurut data BPS berjumlah 961.421 jiwa. Apabila dibandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Semarang pada Tahun 2010 sebesar 983 jiwa/km² dan pada Tahun 2015 sebesar 1.012 jiwa/km².

Tabel 2.1
Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2020

Kecamatan	[SP2020] Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
	2020	2020	2020
Getasan	26.612	26.320	52.932
Tengaran	36.164	35.802	71.966
Susukan	24.921	24.624	49.545
Kaliwungu	14.926	15.385	30.311
Suruh	35.325	34.763	70.088
Pabelan	22.269	22.188	44.457
Tuntang	34.147	34.553	68.700
Banyubiru	22.329	21.965	44.294
Jambu	20.402	20.240	40.642
Sumowono	17.173	16.794	33.967
Ambarawa	31.829	31.924	63.753
Bandungan	29.602	29.197	58.799
Bawen	29.901	29.774	59.675
Bringin	23.286	23.155	46.441
Bancak	11.924	11.964	23.888
Pringapus	27.668	29.217	56.885
Bergas	36.798	39.112	75.910
Ungaran Barat	40.073	41.001	81.074
Ungaran Timur	39.715	40.052	79.767
Jumlah	525.064	528.030	1.053.094

Sumber : BPS Kab. Semarang

Jika dilihat dari jumlah penduduk per kecamatan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020, maka Kecamatan Ungaran Barat merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 81.074 jiwa sedangkan yang terendah adalah di Kecamatan Bancak yakni sebesar 23.888 jiwa. Mata pencaharian utama penduduk di Kabupaten Semarang masih didominasi dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan sebagian besar didominasi penduduk dengan pendidikan

SD/MI/ sederajat kemudian penduduk dengan pendidikan SLPT/MTs/ sederajat. Sebagian besar penduduk Kabupaten Semarang adalah pemeluk agama Islam, menyusul Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu dan lainnya.

2.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Semarang

Dalam bidang perekonomian, Kabupaten Semarang memiliki potensi unggulan terutama dibidang Industri, Pertanian, dan Pariwisata. Hal ini karena faktor-faktor antara lain secara geografis posisi Kabupaten Semarang adalah sebagai Penyangga Ibukota Provinsi Jawa Tengah, selain itu juga merupakan bagian kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR dan dilalui jalur lintas nasional Jogja-Solo-Semarang (Joglosemar) serta Potensi sumberdaya alam yang melimpah. Industri di Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah, tenaga kerja yang terserap maupun dari nilai produksinya. Jumlah Industri besar pada tahun 2015 sebanyak 193 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 72.387 orang dan nilai produksinya mencapai 3,196 trilyun. Kabupaten Semarang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah didukung kondisi lahan dan iklim yang sesuai bagi pengembangan pertanian sehingga terbentuklah sentra-sentra potensi komoditas pertanian dan perkebunan. Sentra komoditas tersebut antara lain padi, hortikultura, biofarmaka, tanaman hias, dan tanaman perkebunan. Potensi-potensi yang ada tersebut mendukung program-program yang dikembangkan disektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan guna menciptakan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat didalamnya. Posisi strategis Kabupaten Semarang memberikan peluang dan kesempatan untuk

lebih mengembangkan potensi dibidang pariwisata, yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, maupun wisata industri.

Kondisi perekonomian Kabupaten Semarang selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi karena setiap tahunnya Nilai PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Kabupaten Semarang dalam kondisi semakin baik.

2.1.4 Kondisi Pemerintahan Kabupaten Semarang

Pada periode tahun 2021-2026, Kabupaten Semarang berada dibawah kepemimpinan Bupati yang bernama H. Ngesti Nugraha, S.H., M.H dengan Wakil Bupati yang bernama H.M. Basari, S.T., Msi. Bupati Bertanggung Jawab kepada Gubernur sebagai wakil dari Pemerintah Pusat yang berada di daerah Provinsi dan selanjutnya kewenangan Kabupaten ditugasi oleh Bupati dan Wakil Bupati terpilih sebagai Kepala Daerah yang memimpin Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang juga memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026.

Visi dari Kabupaten Semarang adalah :

“Bersatu, Berdaulat, Berkepribadian, Sejahtera dan Mandiri (BERDIKARI), dengan Semangat Gotong Royong, berdasarkan Pancasila dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka tunggal Ika”

BERSATU

Bersama saling menyatu tanpa memandang ciri Ras, Suku, Agama, dan lain-lain, agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu Kabupaten Semarang yang Berdikari.

BERDAULAT

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat.

BERKEPRIBADIAN

Masyarakat yang berkepribadian dan mampu menghormati dirinya sendiri dan masyarakat lainnya, serta dapat berkomunikasi dan berdiplomasi dengan baik dengan masyarakat lainnya.

SEJAHTERA

Mampu mewujudkan kondisi masyarakat yang terpenuhi hak-hak dasarnya baik aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia yang didukung dengan kebebasan kehidupan beragama dan bernegara.

MANDIRI

Mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar, sederajat serta saling berinteraksi dengan daerah lain, dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri.

Adapun Misi Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas SDM Unggul yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkepribadian serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Meningkatkan Kemandirian Perekonomian Daerah yang berbasis pada Industri, Pertanian, Pariwisata (INTANPARI), Perdagangan, Jasa serta sektor lain yang Berwawasan Lingkungan.
3. Meningkatkan Pemerintahan yang baik, bersih, Demokratis dan Bertanggung Jawab, didukung oleh Aparatur yang Kompeten dan Profesional.
4. Meningkatkan Pemerataan Pembangunan guna menunjang Pengembangan Wilayah, Penyediaan Pelayanan Dasar dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah.
5. Meningkatkan kepastian Hukum, penegakan HAM, mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender, serta Perlindungan Anak di semua Bidang Pembangunan.
6. Meningkatkan Pengelolaan SDA dan Lingkungan Hidup dengan tetap menjaga kelestariannya
7. Meningkatkan Pemberdayaan Pemuda, Olahraga serta melestarikan seni dan Budaya Lokal.

Arah Kebijakan Tahunan yang diusung oleh Pemerintah Kabupaten

Semarang sendiri, pada periode 2021-2026 antara lain sebagai berikut :

2022 : Percepatan Pemulihan Sosial dan Ekonomi yang didukung dengan daya saing daerah.

2023 : Peningkatan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang berkualitas.

2024 : Penguatan kapasitas SDM dan Ekonomi yang didukung oleh tata kelola pemerintahan yang berkualitas.

2025 : Pemantapan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

2026 : Perwujudan masyarakat Kabupaten Semarang yang BERDIKARI.

2.1.5 Pemerintahan Desa di Kabupaten Semarang

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No 5 Tahun 2018, Desa didefinisikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Adapun Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI.

Berdasarkan Perda Kabupaten Semarang No 18 Tahun 2016, telah ditetapkan bahwa di Kabupaten Semarang terdapat setidaknya 208 (dua ratus delapan) Desa yang terletak di 19 (sembilan belas) Kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang. Adapun tiap-tiap Desa tersebut juga memiliki suatu Pemerintahan Desa untuk menyelenggarakan roda Pemerintahan dan sebagai pelaksana pemerintahan yang dipimpin oleh Kepala Desa yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati .

Tabel 2.2
Desa di Kabupaten Semarang

NO	KECAMATAN	DESA
1	Ambarawa	Bejalen, Pasekan
2	Bancak	Bancak, Bancak, Bata, Jlumpang, Lembu, Plumutan, Pucung, Rejosari, Wonokerto
3	Bandungan	Banyukuning, Candi, Duren, Jetis, Jimbaran, Kenteng, Mlilir, Pakopen, Sidomukti
4	Banyubiru	Banyubiru, Gedong, Kebondowo, Kebumen, Kemambang, Ngrapah, Rowoboni, Sepakung, Tegarong, Wirogomo
5	Bawen	Asinan, Doplang, Kandangan, Lemahireng, Polosiri, Poncoruso, Samban
6	Bergas	Bergas Kidul, Diwak, Gebugan, Gondoriyo, Jatijajar, Munding, Pagersari, Randugunting, Wringin Putih
7	Bringin	Banding, Bringin, Gogodalem, Kalijambe, Kalikurmo, Lebak, Nyemoh, Pakis, Popongan, Rembes, Sambirejo, Sendang, Tanjung, Tempuran, Truko, Wiru
8	Getasan	Jetak, Manggihan, Ngrawan, Polobogo, Tajuk, Tolokan, Wates, Samirono, Kopeng, Sumogawe, Batur, Getasan, Nogosaren
9	Jambu	Bedono, Brongkol, Gemawang, Genting, Jambu, Kebondalem, Kelurahan, Kuwarasan, Rejosari
10	Kaliwungu	Kaliwungu, Kener, Kradenan, Mukiran, Pager, Papringan, Payungan, Rogomulyo, Siwal, Udanwuh, Jetis
11	Pabelan	Bejaten, Bendungan, Giling, Glawan, Jembrak, Kadirejo, Karanggondang, Kauman Lor, Pabelan, Padaan, Segiri, Semowo, Sukoharjo, Sumberejo, Terban, Tukang, Ujung-Ujung
12	Pringapus	Candirejo, Derekan, Jatirunggo, Klepu, Penawangan, Pringsari, Wonorejo, Wonoyoso
13	Suruh	Beji Lor, Bonomerto, Cukilan, Dadapayam, Gunung Tumpeng, Jatirejo, Kebowan, Kedungringin, Ketanggi, Krandon Lor, Medayu, Plumbon, Purworejo, Reksosari, Sukorejo, Suruh, Dersansari
14	Susukan	Badran, Bakalrejo, Gentan, Kemetul, Kenteng, Ketapang, Koripan, Muncar, Ngasinan, Sidoharjo, Susukan, Tawang, Timpik
15	Sumowono	Bumen, Candigaron, Duren, Jubelan, Kebonagung, Kemawi, Kemitir, Keseneng, Lanjan, Losari, Mendongan, Ngadikerso, Piyanggang, Pledokan, Sumowono, Trayu
16	Tengaran	Barukan, Bener, Butuh, Cukil, Duren, Karangduren, Klero, Nyamat, Patemon, Regunung, Sruwen, Sugihan, Tegalrejo, Tegalwatan, Tengaran

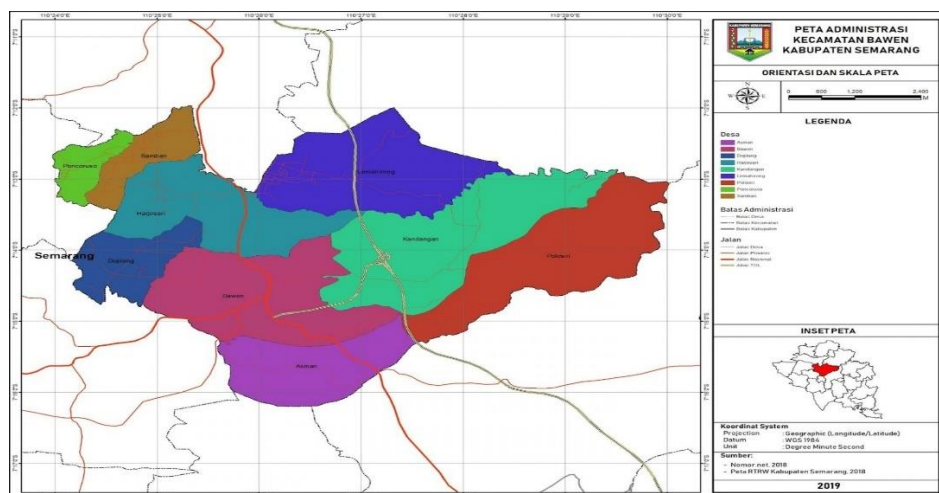
17	Tuntang	Candirejo, Delik, Gedangan, Jombor, Kalibej, Karanganyar, Karang Tengah, Kesongo, Lopait, Ngajaran, Rowosari, Sragen, Tlogo, Tlompakan, Tuntang, Watuagung
18	Ungaran Barat	Branjang, Gogik, Kalisidi, Keji, Lerep, Nyatnyono
19	Ungaran Timur	Kalikayen, Kalongan, Kawengen, Leyangan, Mluweh

Sumber : BPS Kab. Semarang

Pemerintah Desa di Kabupaten Semarang pada dasarnya terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Struktur Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kemasyarakatan, Kepala Dusun, dll. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa diselenggarakan berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Bawen

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Bawen

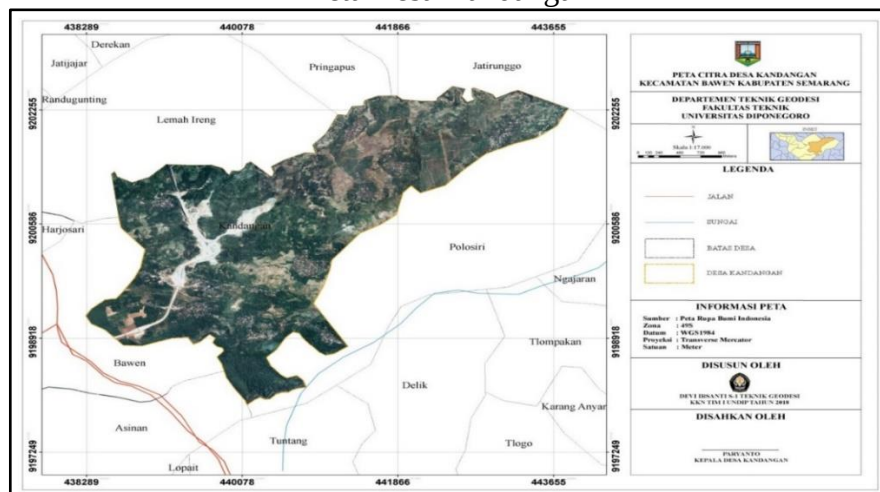


Sumber : <https://bawen.semarangkab.go.id/>

Kecamatan Bawen merupakan salah satu wilayah dari 19 wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang. Secara geografis wilayah Kecamatan Bawen terletak pada ketinggian kurang lebih 519 m di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 24 – 32 derajat celcius. Secara astronomis, Kecamatan Bawen terletak diantara $110^{\circ} 23' 58''$ hingga $110^{\circ} 30' 0''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 11' 57''$ hingga $7^{\circ} 16' 11''$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas administratif Kecamatan Bawen antara lain Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bergas. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pringapus, Kecamatan Tuntang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tuntang. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bandungan. Luas wilayah Kecamatan Bawen seluruhnya + 4.657 ha. Penggunaan lahan tanah untuk lahan pertanian seluas 2.947,43 ha atau 63,29 % dari seluruh wilayah. Lahan pertanian paling luas terdapat di Desa Kandangan seluas 755,56 ha, diikuti Desa Polosiri seluas 511,6 ha dan Desa Lemahireng 394,48 ha.

2.3 Gambaran Umum Desa Kandangan

Gambar 2.3
Peta Desa Kandangan



Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

2.3.1 Sejarah Desa Kandangan

Nama Desa Kandangan berasal dari kata “Kandang” yang mengandung arti tempat/rumah bagi hewan peliharaan. Konon menurut mitos di Desa Kandangan terdapat Kandang Binatang Banteng bukan dalam artian memang ada kandang bantengnya di Desa Kandangan tersebut, melainkan adanya kendang gaib. Dahulu kala ketika malam hari di jalan tengah desa terdapat hewan banteng yang berkeliaran malam-malam namun demikian tidak ada pemiliknya. Dari mitos tersebutlah maka dinamailah desa tersebut dengan nama Desa Kandangan.

Sejarah Kepemimpinan Desa Kandangan, mencatat ada beberapa Demang/Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Kandangan yaitu :

- a. Mbah Tirto Tinoyo berasal dari Dusun Krajan
- b. Mbah Daryanto dari Dusun Krajan (1986-1993)
- c. Bapak Wahono dari Kecamatan Bawen (1993-1999)
- d. Bapak Janji Lestari dari Dusun Krajan (2000-2006)
- e. Bapak Paryanto dari Dusun Pancuran (2007-Sekarang)

Dari sebuah sumber menyebutkan bahwa sejak mulai Mbah Tirto Tinoyo merupakan titik awal pemerintahan di Desa Kandangan, sejak kepemimpinan beliau Desa Kandangan mulai berkembang. Mulai Bapak Daryanto pemilihan dilakukan dengan cara pemilihan langsung dengan mencoblos pada foto calon. Kemudian dikarenakan pada tahap pemilihan pada tahun 1993 tidak ditemukan titik temu pada pemilihan Kepala Desa maka ditunjuklah Bapak Wahono sebagai Penanggung Jawab Kepala Desa Kandangan yang berstatus sebagai PNS dan

seterusnya dilanjutkan dengan pemilihan langsung dengan hasil Bapak Janji Lestari (pada tahun 2000) dan Bapak Paryanto sampai dengan sekarang.

2.3.2 Kondisi Geografis Desa Kandangan

Desa Kandangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Secara geografis, desa ini terletak diantara $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Desa Kandangan memiliki luas wilayah kurang lebih 945,487 Ha, yang terdiri dari Sawah Irigasi Sederhana 32 Ha, Sawah Tadah Hujan 217,647 Ha, Perumahan / Pekarangan 91,952 Ha, Tegalan 393,557 Ha, Perkebunan Negara dan Swasta 165,402 Ha, Jalan, Sungai, Makam dan lainnya : 44,929 Ha.

Adapun luas wilayah Desa Kandangan menurut dusun antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.3
Luas Wilayah Desa Kandangan Menurut Dusun

No.	Dusun	Luas (Ha)
1.	Krajan	167,564
2.	Pancuran	128,806
3.	Balekambang	81,293
4.	Geneng	96,799
5.	Deres	45,647
6.	Jrukung	65,589
7.	Bulu	45,848
8.	Geyongan	71,404
9.	Sajen	153,636
10.	Bendo	41,670
11.	Tugusari	47,249
Jumlah		945,457

Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

Batas Wilayah Administratif Desa Kandangan ditunjukkan sebagai berikut :

<u>Utara</u>	Desa Jatirunggo dan Desa Lemahireng
<u>Timur</u>	Desa Polosiri
<u>Selatan</u>	Desa Delik / Sungai Tuntang
<u>Barat</u>	Kelurahan Bawen.

Secara administratif, Desa Kandangan terdiri atas 11 Dusun, 11 RW, dan 49 RT.

Tabel 2.4
Pembagian Wilayah Administrasi Desa Kandangan

No	Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Krajan	1	8
2	Pancuran	1	6
3	Balekambang	1	5
4	Geneng	1	5
5	Deres	1	5
6	Jrukung	1	3
7	Bulu	1	3
8	Geyongan	1	4
9	Sajen	1	6
10	Bendo	1	2
11	Tugusari	1	2
Jumlah		11	49

Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

Desa Kandangan terletak di ketinggian antara 318-1.450 mdpl. Daerah tertinggi dalam cakupan wilayah Desa Kandangan yakni berada di Dusun Geneng. Adapun daerah terendah didalam cakupan desa ini berada di Dusun Bendo. Jarak Desa Kandangan dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan berkisar 5,4 km. Adapun jarak Desa Kandangan dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten berkisar 17,0 km dan jarak Desa Kandangan dengan Pusat Pemerintahan Provinsi kurang lebih 33,7 km.

Desa Kandangan merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai macam potensi untuk dikembangkan, mulai dari potensi di bidang industry, pertanian, dan pariwisata. Adapun potensi unggulan yang dimiliki Desa Kandangan adalah potensi di sektor Pariwisata. Potensi pariwisata Desa Kandangan menawarkan peluang untuk dijadikan sektor tulang punggung dalam pembangunan desa. Berbagai komoditas yang potensial di Desa Kandangan antara lain tanaman pangan, tanaman buah-buahan, tanaman hias, sayuran, dan tanaman perkebunan.

2.3.3 Kondisi Demografis Desa Kandangan

Jumlah Penduduk Desa Kandangan pada tahun 2019 adalah sebanyak **7882** orang yang terdiri dari **laki-laki** sebanyak **3926 orang** dan **Perempuan** sebanyak **3956 orang** dengan **jumlah KK** sebanyak **2400 KK**, Jumlah penduduk tersebut tersebar di 11 (empat) Dusun dengan rincian tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Desa Kandangan per Dusun

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		LK	PR	
1	Krajan	739	743	1482
2	Pancuran	520	493	1013
3	Balekambang	422	447	869
4	Geneng	457	474	931
5	Deres	305	317	622
6	Jrukung	191	209	403
7	Bulu	245	216	461
8	Geyongan	390	382	772
9	Sajen	359	368	727
10	Bendo	85	87	172
11	Tugusari	181	174	355

Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Desa Kandangan Menurut Kelompok Umur

No.	Usia	LK	PR	LK + PR	Keterangan
1	0-01	55	81	136	Kelahiran : 153
2	02-05	240	279	519	Kematian : 10
3	06-10	297	301	598	Wajib KTP : 5801
4	11-15	276	280	556	Punya KTP : 4751
5	16-20	336	350	686	Jumlah KK : 2409
6	21-25	326	388	714	Punya KK : 2380
7	26-30	316	357	672	Punya Akte Lahir : 3602
8	31-40	495	553	1089	Akte Kematian : 141
9	41-50	506	496	1002	Penduduk Datang : 6
10	51-60	487	487	974	Penduduk Pergi : 10
11	61 keatas	493	511	1004	
	Jumlah	3695	4053	7748	

Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

Komposisi penduduk di Desa Kandangan menurut tingkat pendidikan sebagian besar didominasi oleh penduduk yang telah mengenyam Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2.975 orang. Meskipun demikian terdapat pula penduduk yang mengenyam pendidikan sampai dengan Sarjana sebanyak 32 orang dan Akademi/Diploma sebanyak 19 orang.

Dalam bidang pendidikan, tingkat pendidikan penduduk Desa Kandangan sebagai berikut :

Tabel 2.7
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kandangan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Sarjana	32
2	Akademi / Diploma	19
3	SLTA	756
4	SLTP	1594
5	SD	2975
6	Tidak Tamat SD	975
7	Belum Tamat SD	380
8	Tidak Sekolah	1825

Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

Penduduk Desa Kandangan mayoritas memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama lain yaitu Kristen dan Katolik sebagai berikut jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Kandangan : Pemeluk agama Islam 7.567 jiwa, Katholik 8 jiwa, dan Lainnya ada sekitar 6 jiwa.

2.3.4 Kondisi Perekonomian Desa Kandangan

Penduduk Desa Kandangan, Kecamatan Bawen mata pencahariannya 14,04% sebagai petani sawah tadah hujan, petani tegalan yang hasil dari tani kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan lahan yang dimiliki sangat sempit atau rata-rata lahannya hanya memiliki kurang lebih 1500 m², untuk tanaman dilahan sawah satu kali tanam padi dan tanaman di tegalan masih mengandalkan tanaman keras (jati, sengon, mahoni) atau belum membudayakan tanaman produktif seperti buah-buahan. Bagi penduduk usia 18 tahun sampai 50 tahun sebagian besar bekerja pada pabrik/perusahaan PT. AIC Harjosari dan Garment disekitar kota Ungaran yang pada umumnya bekerja sebagai operator, upah/gajinya standart upah minimal

Kabupaten Semarang sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga kurang, apalagi yang mempunyai tanggungan anak masih sekolah dan belum memiliki rumah tempat tinggal sendiri.

Banyak penduduk yang bekerja sebagai buruh industri atau buruh pabrik kurang lebih ada 878 orang/ 15,35 %. Mata pencaharian penduduk lainnya sebanyak kurang lebih 1172 orang/20,49% dari usia kerja bekerja sebagai : pedagang, buruh angkutan/perkebunan/tani/bangunan dan jasa/buruh lainnya. Usia lanjut, masih sekolah, pengangguran ada 2867/50,12 %.

Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, penduduk Desa Kandangan yang pekerjaannya tani mereka setelah selesai mengerjakan lahan tanahnya sebagian boro bekerja keluar daerah sebagai buruh bangunan, pemulung, TKI dan lain-lain. Sebagian mempunyai sampingan memelihara sapi, kambing, ayam. Berikut Tabel Mata Pencaharian penduduk Desa Kandangan usia 18 tahun keatas :

Tabel 2.8
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kandangan

No	Mata Pencaharian	Banyaknya	Keterangan
1	Petani	387	Usia 18 tahun keatas : 5702
2	Peternak	267	Masih sekolah : 250
3	Buruh industri	1703	Usia lanjut : 447
4	Buruh bangunan	571	Pengangguran : 445
5	Pedagang	219	Bekerja : 217
6	Pensiunan	8	
7	PNS/TNI/POLRI	30	
8	Buruh perkebunan	21	
9	Lainnya.	371	
	JUMLAH	3577	

Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

2.3.5 Kondisi Pemerintahan Desa Kandangan

Gambar 2.3
Kantor Desa Kandangan



Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada periode tahun 2021-2026, Desa Kandangan berada dibawah kepemimpinan Kepala Desa yang bernama Paryanto. Desa Kandangan memiliki Visi dan Misi diantaranya,

Visi Desa Kandangan :

“Mewujudkan Pemerintahan yang bersih dan berwibawa untuk mengantarkan masyarakat yang sejahtera kehidupannya”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berusaha menyelenggarakan Pemerintah Desa dengan sebaik-baiknya khususnya dalam hal pelayanan masyarakat.
2. Berusaha melakukan pembangunan di segala bidang di tingkat Desa, Dusun,/RW, dan RT.

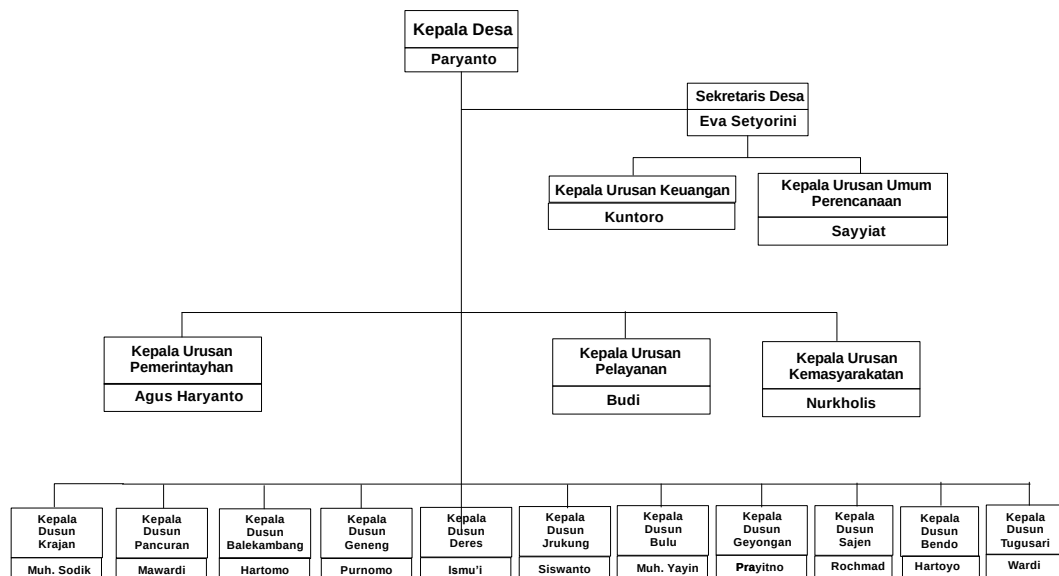
3. Mencatat keuangan dengan baik, transparan, sesuai dengan pos-pos anggaran yang ada.
4. Mengembangkan sikap, perilaku yang baik dan memiliki sosok wibawa.
5. Berusaha mengakomodasi pendapat dari tokoh masyarakat, agama, dan unsur lembaga yang lain.
6. Menyerasikan segala bentuk kemajemukan yang berada di masyarakat agar supaya bisa menjadi modal dalam menyamakan persepsi.
7. Berusaha untuk menumbuhkan sikap rela berkorban demi masyarakat untuk memberikan semboyan berupa moral, material untuk mendampingi subsidi/bantuan yang diberikan oleh Pemerintah.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kandangan, Kecamatan

Bawen, Kabupaten Semarang disajikan dalam bagan berikut :

Bagan 2.1

**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kandangan
Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang**



Sumber Data : Kasi Pemerintahan Desa Kandangan

Kepala Desa	: Paryanto
Sekretaris Desa	: Eva Setyorini
Kepala Urusan Keuangan	: Kuntoro
Kepala Urusan Umum Perencanaan	: Sayyiat
Kepala Urusan Pemerintahan	: Agus Haryato
Kepala Urusan Pelayanan	: Budi
Kepala Urusan Kemasyarakatan	: Nurkolis
Kepala Dusun Krajan	: Muh Sodik
Kepala Dusun Pancuran	: Dian Vera R
Kepala Dusun Balekambang	: Hartomo
Kepala Dusun Geneng	: Purnomo
Kepala Dusun Deres	: Ismui
Kepala Dusun Jrukung	: Siswanto
Kepala Dusun Bulu	: Muh Yayin
Kepala Dusun Geyongan	: Prayitno
Kepala Dusun Sajen	: M. Alif Khakim
Kepala Dusun Bendo	: Syahroni
Kepala Dusun Tugusari	: Wardi

Kelembagaan Desa :

Pemerintah Desa Kandangan di dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di dukung oleh adanya lembaga- lembaga desa yaitu :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
3. Pengurus RW dan RT
4. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
5. Karang Taruna
6. Gapoktan
7. Perpustakaan Desa
8. Bidan Desa

2.3.6 Penerimaan Dana Desa di Desa Kandangan Tahun 2020

Desa Kandangan menjadi salah satu desa dari 208 desa di Kabupaten Semarang yang telah menerima kucuran Dana Desa sebagai Program dari Pemerintah Pusat yang dicanangkan sejak tahun 2015.

Menurut Peraturan Bupati Semarang No 87 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Kabupaten Semarang Tahun Anggaran 2020, Desa Kandangan dinyatakan menerima anggaran Dana Desa sebesar 1.031.924.000 pada tahun 2020 .

Sama dengan desa-desa lain di Kabupaten Semarang, dari kucuran Dana Desa di Desa Kandangan, Penggunaan Dana Desa tahun 2020 di Desa Kandangan salah satunya juga diprioritaskan untuk penanganan covid-19 disamping juga dilakukan alokasi untuk pembangunan fisik dan pembinaan kemasyarakatan. Penerimaan Dana Desa pada tahun 2020 di Desa Kandangan tentunya diiringi pula dengan pengawasan yang begitu ketat dari APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah)

2.4 Gambaran Dana Desa di Kabupaten Semarang

Dana Desa adalah Dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk Pelaksanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kementerian Keuangan RI, 2017). Dana Desa dijadikan sebagai salah satu bagian sumber pendapatan desa yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Tujuan disalurkannya Dana Desa yakni sebagai wujud komitmen negara dalam melindungi

dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Adanya dana desa tersebut membawa implikasi untuk menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Prioritas Dana Desa dialokasikan untuk membiayai pemberdayaan masyarakat dengan didasarkan kondisi dan potensi desa melalui:

1. Dana Desa diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi: Pengembangan Pos Kesehatan Desa dan Polindes; Pengelolaan dan pembinaan Posyandu; dan Pembinaan dan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa, yang diantaranya dapat meliputi:
 - a. Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan desa;
 - b. Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan usaha tani;
 - c. Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana embung desa;
 - d. Pembangunan energi baru dan terbarukan;
 - e. Pembangunan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan;
 - f. Pembangunan dan pengelolaan air bersih berskala desa;
 - g. Pembangunan dan pemeliharaan irigasi tersier;
3. Dana Desa diprioritaskan untuk pengembangan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi masyarakat desa.

Di Kabupaten Semarang yang wilayahnya terdiri atas 208 Desa dimana tiap tahunnya juga menerima kucuran dana desa sejak tahun 2015 yang dijadikan sebagai sumber pendapatan desa, kucuran dana desa tersebut dimanfaatkan dengan

sebaik-baiknya guna menyokong kemajuan desa-desa di Kabupaten Semarang.

Berikut kucuran dana desa yang pernah diterima oleh Kab. Semarang :

Tabel 2.9
Dana Desa Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021

DANA DESA KABUPATEN SEMARANG (dalam ribuan rupiah)					
2016	2017	2018	2019	2020	2021
129.797.974	165.688.573	158.450.698	181.931.854	186.914.532	188.339.520

Sumber : <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>

Penyaluran dana desa di Kabupaten Semarang setiap tahunnya memiliki rincian dengan berdasarkan jumlah alokasi yang dihitung melalui jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa di Kabupaten Semarang sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 pasal 2 ayat 3 huruf b dihitung dengan bobot pembagian sebagai berikut : 30% untuk penduduk desa, 50% untuk angka kemiskinan desa, dan 20% untuk luas wilayah desa.

Terkait dengan pengelolaan dana desa di Kabupaten Semarang, dana desa dikelola oleh Tim Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (TPTPKD) yang terdiri dari Perangkat Desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, dan Bendahara Desa yang masing-masing memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang berbeda.